

## PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ahmad Zainul Hasan  
ahmad.z.h.17@gmail.com  
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of corporate governance mechanism and leverage on financial performance. While. The population was 44 banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Moreover, the corporate governance mechanism was referred to independent commissioner, board of director and managerial ownership. Meanwhile, leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Time Interest Earned (TIE). The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 140 samples of companies' financial statement from 22 banking companies. Additionally, the analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded board of director and Time Interest Earned had positive effect on financial performance of banking companies. On the other hand, independent commissioner, managerial pwnership and Debt to Equity Ratio did not affect financial performance of banking companies.*

*Keywords: financial performance, corporate governance, leverage.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial serta penggunaan *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Time Interest Earned* (TIE). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dengan populasi 44 perusahaan, dan jumlah sampel 140 observasi laporan keuangan dari 28 perbankan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi dan *time interest earned* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *corporate governance*, *leverage*.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan yang sangat jelas, dimana tujuan tersebut terdapat pada visi dan misi perusahaan tersebut. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Seiring dengan perkembangan pada dunia usaha di Indonesia yang terus menerus semakin maju dengan sangat pesat dan kondisi keadaan ekonomi yang dinamis menuntut untuk setiap perusahaan agar dapat mengelola dan menjalankan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Setiap perusahaan selalu menginginkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaannya selalu meningkat di setiap tahunnya untuk dapat menarik para investor. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya.

Kinerja keuangan perusahaan adalah deskripsi kondisi keuangan perusahaan pada suatu rentang waktu tertentu, baik menyangkut bagian penyedia dana maupun penyaluran dana. Dalam menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, salah satu ukuran yang digunakan oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu alat yang dianalisis oleh investor untuk menetapkan investasi pada perusahaan tersebut. Untuk perusahaan sendiri, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu yang harus dijalankan agar investasi tersebut tetap diberikan oleh calon investor. Para pelaku pasar modal kerap kali menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur atas pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan. Perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar mampu berpacu secara kompetitif dengan pesaing dengan salah satu cara yaitu menyajikan laporan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur pencapaian perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan perkiraan tentang posisi keuangan perusahaan.

Dalam penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan dan juga untuk meningkatkan laba bagi pemegang saham. Salah satu cara agar dapat mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dalam jangka panjang pada perusahaan sehingga dapat mendukung mengendalikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan sesuai dengan harapan pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* yang baik memungkinkan perusahaan untuk dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diminta mempunyai tata kelola atau *corporate governance* yang baik. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan mengelola akibat yang signifikan untuk melengkapi tujuan bisnisnya dengan menganalisa aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham untuk waktu jangka panjang (Effendi, 2009). Oleh karena itu, perusahaan publik harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Sekaredi, 2011).

*Corporate governance* juga menjadi hal yang utama untuk dilaksanakan, mengingat sering terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan. Konflik *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen perusahaan memiliki target dan cara pandang yang berbeda dan berlawanan dengan tujuan utama perusahaan. Diharapkan dengan adanya *corporate governance* perbedaan kepentingan antara pemilik modal dengan manajemen sebagai pengelola dana dapat diminimalisir sehingga selain memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

Permasalahan *corporate governance* mencuat menjadi afeksi dunia setelah terungkapnya kasus dan bentuk korupsi korporasi terbesar dalam riwayat Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan Enron. Enron bergerak dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas, kertas, dan komunikasi. Kasus ini juga melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Five* saat itu, yaitu KAP Arthur Andersen (Sekaredi, 2011). Kasus Enron dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dengan melakukan *mark-up* laba perusahaan dan menyembunyikan sejumlah utangnya. Skandal ini kemudian menyeret keterlibatan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen yang merupakan auditor Enron dan mengakibatkan Arthur Andersen ditutup

secara global (Bukhori dan Rahaja, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor telah lali melakukan tugasnya dengan baik.

Dari kasus pelanggaran tersebut nampak bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) yang seharusnya menjalankan kewajiban dari pemegang saham dengan pemegang saham (*principal*) itu sendiri. *Corporate governance* merupakan solusi yang ditawarkan oleh *agency theory* untuk membantu hubungan *agent* dan *principal* (pemegang saham atau investor) dan diharapkan dengan penerapannya dapat memberikan keyakinan terhadap *agent* dalam mengelola kekayaan *principal*, dan *principal* menjadi lebih percaya bahwa *agent* tidak akan menjalankan suatu kecurangan untuk kesejahteraan *agent*.

Prosedur yang dapat dijalankan untuk melewati masalah keagenan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah gambaran penegelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan koefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang akan dikaji terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini memilih mekanisme tersebut karena dianggap memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan *corporate governance* yang mana ketiga mekanisme tersebut memiliki tugas mengendalikan dan mengontrol perusahaan secara langsung sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan yang barangkali akan terjadi dampak perbedaan kepentingan.

Jensen dan Meckling (1976) adalah yang pertama menyimpulkan bahwa jumlah direksi adalah bagian dari mekanisme *corporate governance* yang penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan. Dalam *two tier*, terdapat dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam mekanisme *corporate governance*, direksi adalah pihak yang menjalankan fungsi operasional perusahaan sehari-hari. Pada dasarnya, *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Pengendalian tersebut terletak di fungsi direksi. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas.

Dewan direksi merupakan salah satu ukuran dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menjalankan manajemen perusahaan. Dewan direksi bertugas menentukan kebijakan yang akan diambil atau program jangka panjang maupun jangka pendek. Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi dianggap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen perusahaan dan memonitor perusahaan untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Diyanty dan Yusniar (2019), Andriyan dan Supatmi (2010), Kangmartono *et al.* (2018), Afifah dan Soegiarto (2017), Amalia *et al.* (2019), Melania (2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Sari (2010), Sumarsono (2014), Fahmi dan Rahayu (2017) menunjukkan adanya hubungan negatif antara dewan direksi dengan kinerja keuangan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Fama dan Jensen

(1983) menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajer. Pemantauan oleh komisaris independen atau eksternal dinilai mampu menyelesaikan masalah keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019), Widyati (2013), Yunizar dan Rahardjo (2014), Sumarsono (2014) menyatakan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi pada penelitian Diyanty dan Yusniar (2019), Hendratni *et al.* (2018) malah menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan keperluan manajer dengan pemegang saham sehingga berhasil menjadi mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Manajemen tidak dapat berpikir seperti *stakeholders* apabila mereka tidak menjadi *stakeholder*. Manajemen seharusnya memiliki resiko keuangan sebagaimana resiko keuangan yang ditanggung *stakeholder* sehingga akan bertindak demi kepentingan *stakeholder*, sehingga kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan keefektifitas dalam pengawasan dan pemenuhan kepentingan *stakeholder* yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nopiani *et al.* (2015), Widyati (2013), menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar *et al.* (2018) menyatakan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Leverage* adalah perusahaan yang menggambarkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Time Interest Earned* (TIE). *Leverage* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *financial leverage* dan *leverage operasi* (Brigham, 2001). *Financial leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap yang dapat digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage operasi* adalah suatu ukuran perubahan laba bersih yang didapatkan oleh volume penjualan (Suwito dan Herwaty, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Sesotyaningtyas (2012), Isbanah (2015) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ludijanto *et al.* (2014) menyatakan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu tersebut maka permasalahan yang dapat diangkat untuk penelitian ini adalah apakah mekanisme *corporate governance* dalam hal ini, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### **Mekanisme Corporate Governance**

Menurut Boediono (2005), mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan. Mekanisme *Corporate Governance* terdiri dari dua kelompok. Pertama mekanisme internal seperti: komposisi dewan direksi dan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Kedua mekanisme eksternal yaitu pasar sebagai kontrol terhadap kinerja perusahaan. Dewan memegang peranan penting menentukan strategi dalam perusahaan manapun. Mekanisme *Corporate Governance* digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial.

### **Leverage**

Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih banyak dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya manajer yang lebih besar, maka perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* yaitu perbandingan total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dan rasio *time interest earned* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan.

### **Kinerja Keuangan**

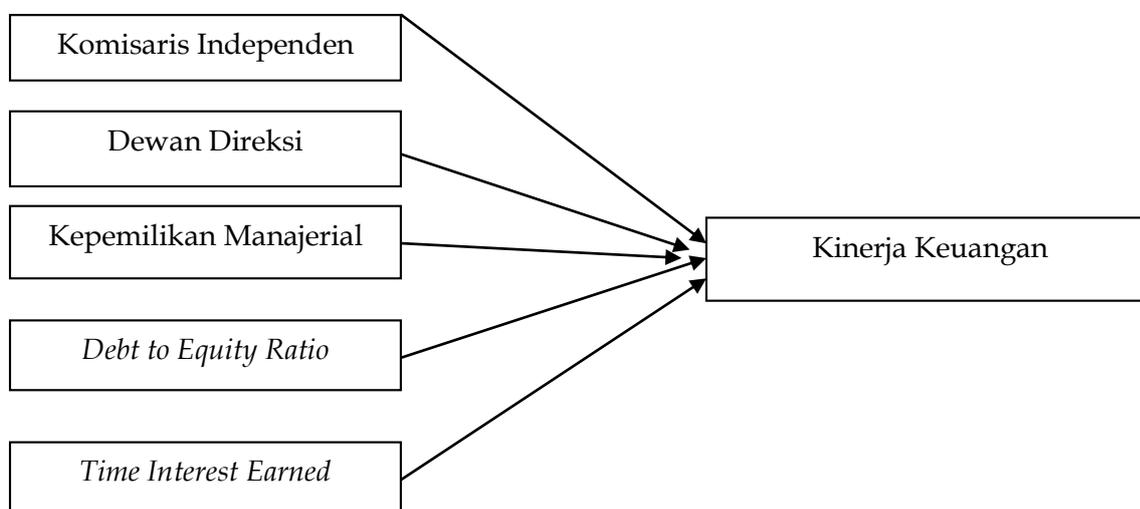
Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Saifi (2019), hasil penelitiannya menyatakan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) Diyanty dan Yusniar (2019), hasil penelitiannya menyatakan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pada penelitian tersebut ukuran dewan komisaris independen mempunyai pengaruh dengan arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan namun keberadaannya dalam perusahaan hanya sekedar formalitas untuk memenuhi formalitas dengan judul pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Andriyan dan Supatmi (2010), hasil penelitiannya menyatakan mekanisme CG yang diwakili oleh kepemilikan, proporsi *outside directors*, dan jumlah BOD berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR swasta yang diukur dengan rasio NPL, KPMM dan ROA. Namun mekanisme CG tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dari rasio LDR. (4) Fahmi dan Rahayu (2017), hasil penelitiannya menyatakan Dengan hasil (a) *good corporate governance* yang diproksi dengan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (b) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (c) dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan. (5) Nopiani *et al.* (2015), hasil penelitiannya menyatakan mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen) serta ukuran BPR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR di Bali. (6) Sianipar *et al.* (2018), hasil penelitiannya menyatakan Dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan

sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. (7) Efendi dan Wibowo (2017), hasil penelitiannya secara parsial variabel bebas DER terhadap variabel terikat ROA berpengaruh dan pengujian secara parsial variabel bebas DER terhadap ROE juga berpengaruh serta pengujian secara parsial variabel DAR terhadap variabel terikat ROA berpengaruh. (9) Gurdyanto *et al.* (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya angka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki sedikit hutang dan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai semua pengeluaran operasionalnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan bahwa pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. (10) Sara (2016), hasil penelitiannya menyatakan Dengan variabel *Time Interest Earned* (TIE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Size* perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan relasi dengan perusahaan. Komisaris independen dapat menjadi penengah jika terjadi perbedaan internal antara dewan komisaris ataupun dewan direksi. Dewan komisaris independen adalah proporsi anggota dewan komisaris independen yang terdapat di perusahaan. Proporsi tersebut dilihat dengan melakukan perbandingan antar jumlah anggota komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris di dalam perusahaan. Penelitian menurut Saifi (2019) menjelaskan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dibutuhkan pada setiap jajarannya untuk mengawasi dan mengontrol tindakan yang mengatur tata kelola perusahaan antar pihak yang berkepentingan sehingga tujuan umum perusahaan dapat tercapai. Penelitian lain Yunizar dan Rahardjo (2014) juga menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Monica dan Dewi (2019) menyatakan dewan komisaris independen memberikan hipotesis yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya, dewan komisaris independen tidak signifikan dapat disebabkan

karena kecilnya persentase keberadaan dewan komisaris independen dalam meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.

H<sub>1</sub>: Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi ini berguna untuk melakukan pengawasan yang ada di perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Semakin banyak direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Penelitian Andriyan dan Supatmi (2010) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika ukuran dewan direksi meningkat, maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Berdasarkan dengan adanya uraian dari penelitian diatas yang sebagai pendukung peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi yang ada di perusahaan ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan Shukeri *et al.* (2012) di 300 perusahaan yang listeddi Malaysia, yang menemukan hubungan positif signifikan 47 antara ukuran Direksi dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

H<sub>2</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka pihak manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan para pemilik, selain itu manajemen akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya dan juga akan menanggung risiko secara langsung bila keputusan itu salah. Dengan demikian akan mengurangi terjadinya konflik keagenan. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase.

Aluy *et al.* (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dalam hal ini ROE menjadi variabel pengukur dan NPL serta OL menjadi variabel pengukur pendukung. Nugroho dan Widlasmara (2019) menyatakan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh tingkat signifikan dari variabel kepemilikan manajerial saat uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% (0,05). Sementara Jaya *et al.* (2019) menjelaskan proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan**

Kewajiban (hutang) dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada penegelolaan modal kerja untuk mendukung aktiva lancar. Hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total

modal. Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal.

Jadi, menurut Agustina dan Santosa (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakuakn Sari dan Budiasih (2014) menemukan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Sementara Analisa (2014) menyatakan Rasio Solvabilitas yang diproxy oleh *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproxy oleh *Return on Equity* yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0154. H<sub>4</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Time Interest Earned* terhadap Kinerja Keuangan**

*Time Interest Earned* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini sering digolongkan sebagai salah satu keuangan dalam Rasio Solvabilitas (*Leverage*). Hal ini dikarenakan *time interest earned* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga dan hutang-hutangnya. Pembayaran bunga pada umumnya dilakukan dalam waktu jangka panjang dan sering diperlakukan sebagai pengeluaran tetap yang berkelanjutan. Seperti pengeluaran tetap lainnya, jika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran bunga maka perusahaan yang bersangkutan dapat dituntut bangkrut dari segi usahanya.

Berdasarkan penelitian Sara (2016) *time interest earned* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan kata lain jika TIE naik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Tampubolon (2015) menyatakan kinerja keuangan yang baik dipengaruhi oleh rasio lancar, perputaran piutang, *debt to total asset* dan *time interest earned*. Semakin baik dalam pengelolaan rasio tersebut maka bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) ditemukan pengaruh signifikan positif ditunjukkan oleh *time interest earned* pada kinerja keuangan perusahaan. H<sub>5</sub>: *Time interest earned* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui perantara seperti melalui orang lain atau dokumen. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data yang menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Gambaran Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Populasi pada perusahaan perbankan ini sebanyak 44.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

*Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana

anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013:120). Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (2) Perusahaan Perbankan yang mengalami laba selama tahun 2014-2018. (3) Perusahaan Perbankan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan perbankan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa arsip laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu data yang sekunder dimana data yang telah diperoleh secara tidak langsung melainkan data yang dapat diperoleh dari kantor, buku dll yang berhubungan dengan suatu obyek dan tujuan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data dari *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Klasifikasi Variabel**

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah proporsi dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio* dan *time interest earned*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *return on assets*.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terhubung secara langsung dengan perusahaan tersebut. Komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase pada anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan pada seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

$$KI: \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

##### **Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang ditunjuk untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham guna membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan pembuat keputusan penting di perusahaan (Zarkasyi, 2008:99). Dewan direksi dapat dikatakan sebagai pihak yang diamanahkan oleh para pemegang saham guna menjalankan perusahaan demi tercapainya tujuan suatu perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Dewan Direksi}$$

##### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam ikut pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris), dan diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh manajer (Wahidahwati, 2002:5).

$$\text{KM: } \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur suatu tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:157), DER ini berasal dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Untuk menghitung DER yaitu dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015:157):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **TIE (Times Interest Earned)**

*Times interest earned* (TIE) adalah rasio yang dapat menilai kemampuan pada suatu perusahaan dalam membayar utang yang didapat dari laba sebelum bunga pajak yang dimiliki. Rasio ini khusus digunakan untuk menghitung besaran laba sebelum bunga dan pajak yang sudah tersedia (EBIT) guna untuk membayar beban tetap bunga (Hanafi dan Halim, 2012:80).

$$\text{TIE: } \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

### **ROA (Return On Assets)**

ROA (*Return On Assets*) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat ditujukan guna mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh dana yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Munawir, 2010:210).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006:109):

$$\text{ROA: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokolerasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan termasuk kedalam golongan sektor jasa keuangan. Objek penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 -2018. Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini didapat sampel pada perusahaan perbankan tahun 2014-2018 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	43	43	44	45	44	219
2	Perusahaan Perbankan yang mengalami laba selama tahun 2014-2018	(11)	(11)	(12)	(12)	(12)	(58)
3	Perusahaan Perbankan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014-2018	(4)	(4)	(4)	(5)	(4)	(21)
Jumlah sampel		28	28	28	28	28	140

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini yang mengangkat judul tentang mekanisme *corporate governanve* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Pada analisis deskriptif akan menunjukkan suatu gambaran maupun deskripsi pada data yang dapat kita lihat melalui nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standart deviation*), nilai minimum dan nilai maksimum. Dengan adanya nilai *mean* (nilai rata-rata) dapat digunakan untuk mengetahui rata-rata pada data yang bersangkutan. Sedangkan standart deviasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan serta nilai minimum dan nilai maksimum yang digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling kecil dan paling besar pada suatu data tersebut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	140	0.25	0.80	0.51	0.12
DD	140	2.00	12.00	7.14	2.49
KM	140	0.00	0.18	0.01	0.03
DER	140	1.59	14.75	6.36	2.38
TIE	140	0.54	6.21	1.51	0.64
ROA	140	0.00	0.03	0.01	0.01
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada hasil output analisis statistik deskriptif yang menggunakan SPSS pada Tabel 2 diatas dapat menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah 140, yang dimana dapat diperoleh dari pengamatan selama 5 tahun yaitu 2014 sampai 2018. Pada statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (*standart deviasi*) pada masing-masing variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 bisa diketahui bahwa: (1) Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki *mean* sebesar 0,51 dengan deviasi standar sebesar 0,12. Serta nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai *maximum* sebesar 0,80. (2) Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki *mean* sebesar 7,14 dengan deviasi standart sebesar 2,49. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat diindikasikan data menunjukkan hasil yang normal dantidak menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar 2,00 dan *maximum* sebesar 12,00. (3) Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki *mean* sebesar 0,01 dengan deviasi standart sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat

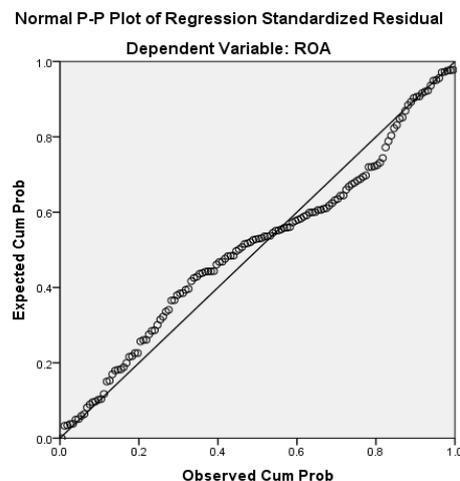
diindikasikan data menunjukkan hasil yang tidak normal dan dapat menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,18. (4) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki *mean* sebesar 6,36 dengan deviasi standart sebesar 2,38. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat diindikasikan data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar 0,54 dan nilai *maximum* sebesar 6,21. (5) Variabel *Time Interest Earned* (TIE) memiliki *mean* sebesar 1,51 dengan deviasi standart sebesar 0,64. Hal ini menunjukkan bahwa *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), jadi dapat diindikasikan data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Serta nilai minimum sebesar 0,54 dan nilai *maximum* sebesar 6,21. (6) Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki *mean* sebesar 0,01 dengan deviasi standart sebesar 0,01. Serta nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,03.

### Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang digunakan pada penelitian ini secara teoritis dapat menghasilkan nilai paramatik yang sesuai dengan asumsi *Ordinal Least Square* (OLS), terlebih dahulu data harus dapat memenuhi empat uji asumsi klasik yaitu: (a) uji normalitas data, (b) uji multikolinearitas, (c) uji autokorelasi, (d) uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasilnya sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan statistik non-parametrik dengan metode Kolmogorov-Smirnov.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.006
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.079
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil *output* Tabel 3, terlihat bahwa hasil uji normalitas setelah outlier memiliki tingkat signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,06 berarti ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya  $0,225 > 0,05$  sehingga berdistribusi normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
KI	0.837	1.195
DD	0.797	1.255
KM	0.911	1.097
DER	0.866	1.154
TIE	0.757	1.320

Dependent Variable:ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel yang terdiri dari KI, DD, KM, DER dan TIE tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.411	.006	1.061

a. Predictors: (Constant), TIE, KM, KI, DER, DD

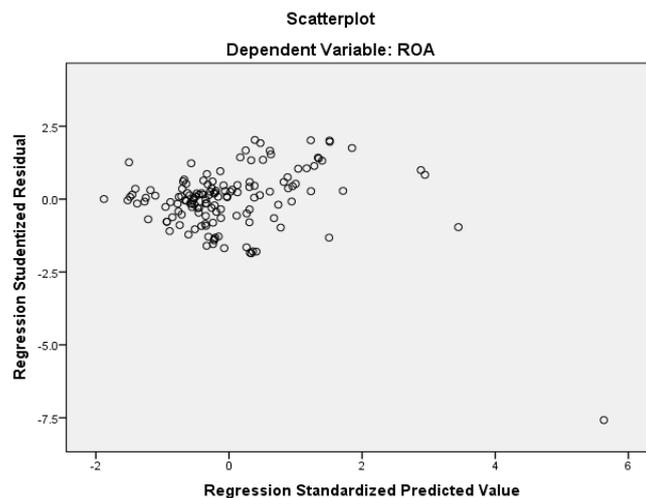
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, nilai Durbin Watson sebesar 1,061 yang terletak antara 1,73 sampai 2,27 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada data menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Nilai 1,73 yaitu nilai yang didapat melalui  $dU$  (batas atas) dan 2,27 yaitu nilai yang didapat dari  $4 - 1,73$  ( $4 - dU$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

### Statistik Inferensial

Model spesifikasi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat dipergunakan dalam menganalisa seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan guna menguji pengaruh Komisaris Independen (KI), Dewan Direksi (DD), Kepemilikan Manajerial (KM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned* (TIE) terhadap Return On Assets (ROA) yang termasuk dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.002	.003	
1 KI	-.006	.004	-.100
DD	.001	.000	.194
KM	-.026	.015	-.121
DER	.000	.000	-.043
TIE	.006	.001	.531

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:  
 $ROA = 0,002 - 0,006 KI + 0,001 DD - 0,026 KM + 0,000 DER + 0,006 TIE + e$

#### Konstanta ( $\alpha$ )

Besar konstanta pada hasil uji t sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap nol atau tidak ada, maka besarnya variabel dependen (pertumbuhan laba) perusahaan perbankan sebesar 0,002.

#### Koefisien Regresi Komisaris Independen ( $\beta_1$ )

Besar koefisien komisaris independen ( $\beta_1$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak) antara komisaris independen dengan kinerja keuangan yaitu jika variabel komisaris independen naik maka kinerja keuangan akan turun.

#### Koefisien Regresi Dewan Direksi ( $\beta_2$ )

Besar koefisien dewan direksi ( $\beta_2$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara dewan direksi dengan kinerja keuangan yaitu jika variabel dewan direksi naik maka kinerja keuangan akan naik pula.

#### Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial ( $\beta_3$ )

Besar koefisien kepemilikan manajerial ( $\beta_3$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,026 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak) antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yaitu jika variabel kepemilikan manajerial naik maka kinerja keuangan akan turun.

#### Koefisien Regresi Debt To Equity Ratio ( $\beta_4$ )

Besar koefisien *debt to equity ratio* ( $\beta_4$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara DER dengan kinerja keuangan yaitu jika variabel DER naik maka kinerja keuangan akan naik pula.

#### Koefisien Regresi Time Interest Earned ( $\beta_5$ )

Besar koefisien *time interest earned* ( $\beta_5$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *time interest earned* dengan kinerja keuangan yaitu jika variabel *time interest earned* naik maka kinerja keuangan akan naik pula.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turunnya) variabel terikat (dependen). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23, maka diperoleh hasil dari uji  $R^2$  yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.411	.00570

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai adjusted *R square* model 0,432 yang artinya 43,2% perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh KI, DD, KM, DER, TIE. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	.003	5	.001	20.378	.000 <sup>b</sup>
Residual	.004	134	.000		
Total	.008	139			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TIE, KM, KI, DER, DD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 8, bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,378 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan begitu regresi ini bisa dipergunakan dalam memprediksi kinerja keuangan (ROA) atau bisa dikatakan kalau variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata  $\alpha = 0.05$  (5%) disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.002	.003		.936	.351
1 KI	-.006	.004	-.100	-1.408	.161
DD	.001	.000	.194	2.660	.009
KM	-.026	.015	-.121	-1.773	.078
DER	.000	.000	-.043	-.611	.542
TIE	.006	.001	.531	7.092	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **Uji Parsial Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian pengaruh Komisaris Independen (KI) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,408 dan tingkat signifikan sebesar 0,161 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Ini telah menunjukkan kalau Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu ( $H_1$ ) ditolak yang menyatakan jika Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Uji Parsial Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian pengaruh Dewan Direksi (DD) telah menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,660 dan tingkat signifikan sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan jika "Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan" diterima.

#### **Uji Parsial Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,773 dan tingkat signifikan sebesar 0,078 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Ini telah menunjukkan kalau Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu ( $H_3$ ) ditolak yang menyatakan jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Uji Parsial Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,611 dan tingkat signifikan sebesar 0,542 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan kalau pada hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang menyatakan jika "*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan" ditolak.

#### **Uji Parsial Pengaruh Time Interest Earned Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengujian pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,092 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Time Interest Earned* (TIE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jadi bisa disimpulkan kalau hipotesis keempat ( $H_5$ ) yang menyatakan jika "*Time Interest Earned* (TIE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan" diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien variabel komisaris independen bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05 yang diukur dengan rasio ROA.

Menurut Kusumawati dan Riyanto (2005) keberadaan komisaris independen dalam perusahaan cenderung tampak sekedar formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada karena 50 persen sampel mempunyai persentase independensi minimal, yaitu sebesar 33%, bahkan terdapat proporsi komisaris independen yang kurang dari persyaratan minimal 30 persen, serta terdapat beberapa bank yang tidak memiliki komisaris independen. Padahal menurut aturan Bapepam, proporsi komisaris independen terhadap total komisaris adalah sebesar 30 persen, dan menurut aturan PBI No. 14 tahun 2006 menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, di mana setidaknya 50 persen dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Secara teoritis, dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen, sehingga jika anggota dewan komisaris dari luar meningkatkan tindakan pengawasan akan berhubungan dengan makin rendahnya perilaku menyimpang yang dilakukan manajemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) menjelaskan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA.

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang di proksikan dengan DD mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai T pada sebesar 2.660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 Maka hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima. Sehingga disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pfeffer dan Salancik (1978) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Selain itu ujung tombak dari efektivitas serta efisiensi perusahaan bergantung pada mekanisme pengelolaan manajemen perusahaan yang menjadi tugas dari direksi. Baik atau buruknya kinerja akan bergantung pada kemampuan dewan direksi sebagai *resource* perusahaan secara lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyan dan Supatmi (2010) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPR swasta yang diukur dengan rasio NPL, KPPM dan ROA.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hal ini dikarenakan di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi. Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan

kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aluy *et al.* (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dalam hal ini ROE menjadi variabel pengukur dan NPL serta OL menjadi variabel pengukur pendukung.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa kewajiban (hutang) dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada pengelolaan modal kerja untuk mendukung aktiva lancar. Hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan.

Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Maka perusahaan mampu melunasi hutang yang diambil maka kinerja keuangan perusahaan akan dipandang baik oleh para investor dalam mengelola dana hutang tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2014) menyatakan Rasio Solvabilitas yang diproxy oleh *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproxy oleh *Return on Equity* yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0154.

### **Pengaruh *Time Interest Earned* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan TIE mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kelima ( $H_5$ ) menyatakan bahwa *time interest earned* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori sebelumnya yang menyatakan *time interest earned* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini sering digolongkan sebagai salah satu keuangan dalam Rasio Solvabilitas (*Leverage*). Hal ini dikarenakan *time interest earned* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga dan hutang-hutangnya.

Pembayaran bunga pada umumnya dilakukan dalam jangka panjang dan sering diperlakukan sebagai pengeluaran tetap yang berkelanjutan. Seperti pengeluaran tetap lainnya, jika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran maka perusahaan yang bersangkutan dapat dituntut bangkrut dari usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara (2016) *time interest earned* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan kata lain jika TIE naik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu sebagai berikut: (1) Variabel Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) Variabel Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (3) Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (5) Variabel *Time Interest Earned* (TIE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Hanya menggunakan lima variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance* diprosikan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial serta *leverage* yang menggunakan *debt to equity ratio* dan *time interest earned* sedangkan masih banyak rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan. (2) Penggunaan objek hanya terbatas pada perusahaan perbankan padahal masih ada sektor manufaktur dan sektor *property, real estate, and building construction*. (3) Bursa Efek Indonesia dengan penampilan yang baru hanya menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun belakang saja, sehingga mempersulit peneliti dalam mencari data historis perusahaan yang terdaftar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika lebih memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan suatu penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang panjang, agar dapat memperoleh hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. (3) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti dengan menggunakan variabel-variabel yang lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik dilihat dari segi faktor internal maupun faktor eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. dan D. Soegiarto. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Buletin Ekonomi* 15(1): 1-154.
- Aluy, C. A., J. E. Tulung, dan H. H. D. Tasik. The Influences Between The Existence Of Women On Board And Managerial Ownership To Financial Banking Performance. *Jurnal EMBA* 5(2): 821-828.
- Amalia, F., N. Sasongko, dan A. B. Bawono. 2019. Pengaruh Karakteristik *Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital* dan Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Analisa, Y. 2014. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Andriyan, O. dan Supatmi. (2010). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7(2).

- Boediono, G. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelepan. Buku 2. Erlangga. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Bukhori, I. dan Rahaja. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. pp. 1-12.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manjerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 1-8.
- Diyanty, M. dan M. W. Yusniar. 2019. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen* 7(1).
- Efendi, A. F. W. dan S. S. A. Wibowo. 2017. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting* 1(2): 157-163.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, M. dan D. Rahayu. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi* 26(1).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fama, E. F. dan M. C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics* 26: 301-325.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gurdyanto, M. F., K. H. Titisari, dan A. Wijayanti. 2019. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI. *Research Fair Unisri* 3(1).
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hendratni, T. W., N. Nawasiah, dan T. Indriati. 2018. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 3(1): 37-52.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, *Leverage*, and Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 15(1): 28-41.
- Jaya, A. D., R. Zulfikar, dan K. D. Astuti. 2019. Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 21(1).
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3:305-360.
- Kangmartono, B. G. H., M. W. Yusniar, dan S. Jikrillah. 2018. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen* 6(2).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Kusumawati, D. N. dan B. Riyanto. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.*
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.* Jakarta. Diakses tanggal 20 November 2019.
- Ludijanto, S. E., S. R. Handayani, dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 8: 1-8.
- Melania, V. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE 'KBP' Padang.
- Monica, S. dan A. S. Dewi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu KBP.
- Nopiani, K. D., L. G. E. Sulindawati, dan E. Sujana. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali. *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Nugroho, R. M. dan A. Widlasmara. 2019. Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi I.*
- Pfeffer, J. dan G. R. Salancik. 1978. *The external control of organizations.* Harper & Row. New York
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* BPFE. Yogyakarta.
- Saifi, M. 2019. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit* 13(2).
- Sara. 2016. Pengaruh *Time Interest Earned, Debt To Equity Ratio* Dan *Size* Perusahaan Terhadap *Return On Equity* Pada PT Astra Internasional, Tbk. Dan Entitas Perusahaan. *Jurnal FinAcc* 1(7).
- Sari, F. R. 2010. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investas terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi.* Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Sari, N. M. V. dan I. G. A. N. Budiasih. 2014. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(2): 261-273.
- Sekaredi, S. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasikan.* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sesotyaningtyas, M. 2012. Pengaruh *Leverage, Ukuran Legislatif, Intergovernmental Revenue* dan Pendapatan Pajak Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Accounting Analysis Journal.*
- Shukeri, S. N., O. W. Shin, dan M. S. Shaari. Does Board Of Director's Characteristics Affect Firm Performance? Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *International Business Research* 5(9): 120-127.
- Sianipar, N. B., D. W. Hapsari, dan E. Boediono. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset (ROA)*, *e-Proceeding of Management* 5(1): 64.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, CV. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, CV. Bandung.
- Sumarsono. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Tampubolon, L. D. R. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12(1).
- Ujiyantho dan Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Wahidahwati. 2002. Kepemilikan Manajerial dan *Agency Conflict*: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (*Risk Taking*), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. *SNA V*: 601-614.
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 234-249.
- Yunizar, R. I. dan S. N. Rahardjo. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(4): 1-10.
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta. Bandung.